

---

## Pengadaan Pojok Baca untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Menyenangkan di Kelas 1 UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI II

### *Procurement of Reading Corner to Create a Safe and Enjoyable Learning Environment in Class 1 UPT SPF SD INPRES MALLENGKERI II*

Andi Rina Purnama Indah <sup>1\*</sup>, A L Arika Maya Sari <sup>2</sup>, Ardiyanti, Desi Fitriani <sup>3</sup>,  
Ainun Mutmainna <sup>4</sup>, Eti Winarti <sup>5</sup>, Hardiani <sup>6</sup>, Hikmah Sastia Dewi <sup>7</sup>,  
Dendy Setyo Anggoro <sup>8</sup>, Nadrah El Hafidy <sup>9</sup>, Nurhasfiati <sup>10</sup>

<sup>1-10</sup> Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan/Program Studi Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
90221

Email korespondensi: [rinapurnamaindahw@gmail.com](mailto:rinapurnamaindahw@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: September 02, 2024;

Revised: September 16, 2024;

Accepted: September 30, 2024;

Online Available: October 04, 2024;

**Keywords:** Reading Corner, Literacy, Students' interest in reading, Literacy awareness

**Abstract:** The "Reading Corner Provision" program at SD Malengkeri II aims to create a safe and enjoyable learning environment for students. Through this activity, we succeeded in increasing interest in reading and literacy awareness among students by providing a comfortable reading room and access to various types of books. Support from the Pre-Service PPG Muhammadiyah University of Makassar and collaboration with facilitators played an important role in the success of this program. The results of this program not only improve students' reading skills, but also encourage the development of a reading culture in schools and communities. In this way, this program contributes to social empowerment and sustainable education in local communities.

---

#### Abstrak

Program "Pengadaan Pojok Baca" di SD Malengkeri II bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa. Melalui kegiatan ini, kami berhasil meningkatkan minat baca dan kesadaran literasi di kalangan siswa dengan menyediakan ruang baca yang menyenangkan dan akses terhadap berbagai jenis buku. Dukungan dari PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar serta kolaborasi dengan fasilitator memainkan peran penting dalam kesuksesan program ini. Hasil dari program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga mendorong pengembangan budaya membaca di sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pemberdayaan sosial dan pendidikan yang berkelanjutan di komunitas setempat.

**Kata kunci:** Pojok Baca, Literasi, Minat baca siswa, Kesadaran literasi

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang semakin berkembang, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan menjadi salah satu tujuan utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang positif tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pengadaan Pojok Baca di sekolah.

Pojok Baca adalah suatu area yang didedikasikan untuk kegiatan membaca, dilengkapi dengan berbagai sumber bacaan seperti buku, majalah, dan materi pembelajaran lainnya. Dengan adanya Pojok Baca, siswa akan memiliki akses yang lebih baik terhadap literasi, yang merupakan fondasi penting dalam pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperluas wawasan, meningkatkan kosakata, serta merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Pojok baca merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas sebagai upaya dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dianjurkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Aswat & Nurmaya G, 2019). Penanaman daya baca kepada anak melalui pojok baca merupakan hal positif dalam meningkatkan dan mengembangkan kebiasaan membaca siswa, karena pada masa kanak-kanaklah sikap atau kebiasaan positif mulai diterapkan agar terbawa sampai dewasa. Kebiasaan membaca perlu dipupuk dan ditanamkan sejak dini, sebab siswa yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentunya akan berhasil dalam pendidikan ataupun cara pandang.

Pengadaan Pojok Baca juga berperan dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Lingkungan yang mendukung kegiatan membaca akan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam diskusi, berbagi ide, dan mengeksplorasi berbagai tema melalui bacaan. Pojok baca adalah area membaca di sekolah yang dilengkapi dengan pilihan buku yang dibuat agar terlihat menarik (Nayren & Hidayat, 2021). Pojok baca ini berfungsi sebagai perpanjangan dari operasi perpustakaan karena membawa buku lebih dekat dengan siswa. Buku-buku ini berisi non-buku teks serta buku teks. Ada beberapa buku dari perpustakaan sekolah di pojok baca. Pojok baca berfungsi untuk memudahkan lokasi bacaan, bahan bacaan terdekat, lokasi bacaan yang nyaman, dan lokasi membaca yang menarik perhatian. Beberapa fungsi ini membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa di kalangan siswa sekolah dasar (Kurniawan et al., 2019).

Selain itu, Pojok Baca dapat menjadi sarana untuk membangun kebiasaan membaca di kalangan siswa. Dengan menyediakan berbagai pilihan buku yang menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk membaca secara rutin. Kebiasaan membaca yang baik akan memberikan dampak positif tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Pentingnya pengadaan Pojok Baca juga terlihat dari dampaknya terhadap literasi siswa. Di era digital saat ini, di mana akses informasi begitu melimpah, kemampuan literasi menjadi semakin penting. Dengan adanya Pojok Baca, siswa diajak untuk tidak hanya

menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi pemikir kritis yang mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka peroleh.

Sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, pengadaan Pojok Baca juga dapat melibatkan peran aktif dari guru dan orang tua. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam mendukung kegiatan membaca. Kegiatan seperti pelatihan membaca, diskusi buku, dan acara berbagi cerita dapat meningkatkan minat baca siswa serta memperkuat ikatan antara sekolah dan keluarga.

Dalam konteks pendidikan yang inklusif, Pojok Baca harus dirancang agar dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan memperhatikan keberagaman dan inklusi, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati kegiatan membaca dan merasakan manfaat dari Pojok Baca.

Dengan demikian, pengadaan Pojok Baca merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Melalui inisiatif ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kecintaan terhadap membaca yang akan membawa manfaat jangka panjang dalam perjalanan pendidikan mereka.

## **2. METODE**

Proses pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. Lokasi pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui pengadaan Pojok Baca. Proses perencanaan dan pengorganisasian kegiatan dilakukan secara partisipatif, melibatkan siswa secara langsung dalam setiap tahapan perencanaan dan implementasi program. Dengan adanya keterlibatan ini, diharapkan pengadaan Pojok Baca dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta mendorong perkembangan literasi anak-anak di sekolah tersebut.

Metode yang dapat digunakan dalam pengabdian terkait pengadaan Pojok Baca untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan:

### **1. Metode Partisipatif**

Melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam proses perencanaan dan pengadaan Pojok Baca. Diskusi kelompok dan wawancara dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi mereka terhadap jenis bacaan dan desain Pojok Baca.

### **2. Metode Observasi**

Melakukan observasi di kelas untuk memahami kebiasaan membaca siswa dan lingkungan belajar yang ada saat ini. Observasi ini dapat membantu dalam merancang Pojok Baca yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

### 3. Metode Survey

Menyebarkan kuesioner kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengumpulkan data tentang minat baca, jenis buku yang disukai, dan harapan mereka terhadap Pojok Baca. Hasil survey dapat digunakan untuk memilih koleksi buku yang tepat.

### 5. Metode Pengembangan Sumber Daya

Mengembangkan dan menyediakan berbagai sumber daya bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pendidikan siswa. Ini termasuk buku fiksi, non-fiksi, majalah, dan bahan bacaan digital.

### 6. Metode Kegiatan Kelas

Mengorganisir berbagai kegiatan seperti sesi membaca bersama, diskusi buku, untuk meningkatkan partisipasi siswa dan membuat Pojok Baca menjadi pusat kegiatan yang menarik.

### 7. Metode Evaluasi

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan Pojok Baca dan dampaknya terhadap keterampilan membaca siswa. Ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa.

### 8. Metode Kolaborasi

Bekerja sama dengan perpustakaan setempat, penerbit, atau komunitas untuk mendapatkan dukungan dalam pengadaan buku dan penyelenggaraan acara terkait membaca. Ini dapat memperluas akses dan meningkatkan kualitas Pojok Baca.

Dengan menggabungkan metode-metode ini, pengadaan Pojok Baca dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengadaan Pojok Baca di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap minat baca siswa. Mahasiswa PPG Prajabatan melakukan observasi sebelum dan setelah pengadaan Pojok Baca, dan menemukan bahwa banyak siswa yang aktif mengunjungi area tersebut untuk membaca. Antusiasme ini mencerminkan keberhasilan dalam menarik perhatian siswa terhadap kegiatan literasi.

Selain itu, variasi jenis bacaan yang disediakan, mulai dari buku fiksi hingga non-fiksi, berhasil memenuhi kebutuhan minat baca yang beragam di kalangan siswa.

Lingkungan belajar yang diciptakan melalui Pojok Baca juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kenyamanan siswa. Desain area Pojok Baca yang ramah dan menarik mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan tempat duduk yang nyaman dan pencahayaan yang baik, siswa merasa lebih betah berada di dalamnya. Hal ini terbukti meningkatkan keinginan mereka untuk berlama-lama membaca dan mengeksplorasi berbagai sumber bacaan yang ada.

Kegiatan membaca bersama yang diorganisir oleh mahasiswa PPG Prajabatan juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Sesi-sesi ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada berbagai genre bacaan, tetapi juga mendorong mereka untuk berinteraksi satu sama lain. Diskusi buku yang diadakan setelah sesi membaca memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan dan pendapat, sehingga melatih kemampuan berbicara dan berpikir kritis mereka.

Peningkatan kemampuan literasi siswa terlihat jelas dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah program Pojok Baca berjalan. Mahasiswa PPG Prajabatan melakukan tes membaca untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah mereka akses. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman bacaan dan kemampuan mengekspresikan ide secara tertulis. Ini menjadi indikator bahwa Pojok Baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi.

Dukungan dari orang tua dan guru juga berperan penting dalam keberhasilan pengadaan Pojok Baca. Mahasiswa PPG Prajabatan melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan, seperti pertemuan untuk menjelaskan pentingnya literasi dan dukungan mereka terhadap anak-anak. Keterlibatan ini menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga, yang sangat mendukung upaya meningkatkan minat baca di kalangan siswa.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga bagi mahasiswa PPG Prajabatan itu sendiri. Mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan program literasi yang berdampak. Melalui proses ini, mereka belajar bagaimana bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta mengatasi tantangan yang muncul selama pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, pengadaan Pojok Baca telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II. Program ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif, siswa dapat lebih

termotivasi untuk membaca, yang berdampak positif pada perkembangan literasi mereka. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain untuk mengimplementasikan inisiatif serupa demi meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan ini juga sejalan dengan semangat Merdeka Mengajar, yang mendukung inisiatif-inisiatif kepemimpinan dan keterampilan praktis bagi masyarakat. Seperti pada gambar berikut

➤ **Proses Pembinaan dan Pengadaan Pojok Baca**



**Gambar 1.** Proses pembinaan dan pengadaan pojok bisnis

Gambar-gambar di atas menunjukkan proses pembinaan dan pengadaan pojok baca yang dilakukan oleh mahasiswa PPG (Pendidikan Profesi Guru) Prajabatan bersama dengan guru-guru. Kegiatan ini adalah bagian dari pengabdian bertema "Pengadaan Pojok Baca untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Menyenangkan", di mana para mahasiswa dan guru bekerja sama untuk menciptakan sudut baca di sekolah dengan tujuan mendorong budaya literasi di kalangan siswa.

Pada gambar pertama, Kita melihat suasana ruang yang dipenuhi dengan tumpukan buku dan sejumlah peralatan belajar. Para mahasiswa dan guru tampak tengah sibuk menyiapkan buku-buku yang akan ditempatkan di pojok baca tersebut. Proses ini adalah bagian dari tahap pengadaan, di mana mereka menyortir dan menata koleksi bacaan agar tertata dengan baik dan mudah diakses oleh para siswa. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga memastikan bahwa pojok baca tersebut bisa diakses dengan nyaman dan menarik bagi siswa.

Selain itu, tampak di latar belakang bahwa ruang tersebut sudah dilengkapi dengan dekorasi yang cerah dan penuh warna. Hal ini penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar. Dekorasi yang menarik dapat mempengaruhi mood siswa sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk membaca. Mahasiswa dan guru yang terlibat dalam proses ini tampaknya memperhatikan aspek estetika ruangan selain fungsionalitasnya sebagai ruang baca.

Pada gambar kedua, terlihat sebuah sudut ruangan yang tampaknya sedang dibersihkan dan diperbaiki. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebelum pojok baca bisa digunakan, perlu dilakukan pembenahan fisik ruangan terlebih dahulu. Pembenahan ini mungkin melibatkan pembersihan, pengecatan ulang, atau pengaturan ulang furnitur agar ruang tersebut lebih nyaman dan layak untuk digunakan sebagai tempat belajar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan memerlukan perhatian pada detail-detail fisik ruang.

Melalui proses pembenahan ini, para mahasiswa PPG dan guru-guru menunjukkan bahwa ruang belajar bukan hanya soal menyediakan materi pendidikan, tetapi juga soal menciptakan suasana yang mendukung. Ruangan yang bersih, rapi, dan nyaman secara psikologis dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar. Ini adalah salah satu alasan mengapa pengadaan pojok baca juga mencakup pembenahan ruang secara menyeluruh, tidak hanya sekadar menempatkan buku-buku.

Program pengabdian ini menunjukkan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa PPG Prajabatan dan guru-guru sekolah. Keterlibatan mahasiswa PPG dalam proyek ini memberi mereka pengalaman praktis dalam mengelola program literasi di lingkungan sekolah, sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui pengadaan fasilitas yang bermanfaat bagi siswa. Para guru yang terlibat juga memperkuat hubungan antara pendidikan formal dengan dukungan terhadap budaya literasi yang lebih luas.

Dengan tersedianya pojok baca yang layak dan nyaman, diharapkan siswa dapat lebih terdorong untuk membaca di luar jam pelajaran formal. Pojok baca ini diharapkan menjadi tempat di mana siswa dapat mengakses berbagai bacaan yang bermanfaat dan menarik, sekaligus menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Pengadaan pojok baca ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat budaya literasi di sekolah. Seperti pada gambar di bawah ini

➤ **Penggunaan Pojok Baca oleh Peserta Didik**



**Gambar 2.** Penggunaan pojok baca oleh peserta didik

Gambar tersebut menunjukkan **penggunaan pojok baca oleh peserta didik**, yang merupakan hasil dari program pengabdian dengan judul "**Pengadaan Pojok Baca untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Menyenangkan.**" Dari gambar tersebut, tampak anak-anak sedang memanfaatkan fasilitas pojok baca yang telah disiapkan, dan suasana di dalam pojok baca tampak nyaman serta menarik untuk kegiatan membaca.

Pada gambar pertama, terlihat sekelompok anak duduk melingkar di lantai yang telah diberi karpet hijau. Mereka tampak nyaman membaca atau berdiskusi sambil memanfaatkan buku-buku yang tersedia. Ini menunjukkan bahwa pojok baca sudah mulai digunakan oleh peserta didik sebagai tempat untuk belajar secara mandiri ataupun bersama-sama. Tempat yang nyaman dengan dekorasi cerah tampaknya berhasil menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca.

Di gambar kedua, beberapa anak juga tampak duduk di pojok baca yang sama, menunjukkan bahwa pojok baca menjadi tempat yang populer dan diminati oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman dan aman, anak-anak merasa lebih tertarik untuk menghabiskan waktu di sana, membaca buku, dan belajar di luar kelas. Lingkungan yang menyenangkan ini penting untuk mendorong minat baca anak sejak dini.

Gambar ketiga memperlihatkan keseluruhan pojok baca dengan hiasan pohon besar di dinding, yang berfungsi sebagai dekorasi tematik. Pohon ini mungkin melambangkan pertumbuhan ilmu pengetahuan, seiring dengan anak-anak yang bertumbuh dan belajar melalui membaca. Dekorasi yang menarik ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang tidak hanya mendidik, tetapi juga menyenangkan bagi anak-anak.

Pojok baca tersebut tidak hanya menonjolkan estetikanya, tetapi juga fungsionalitasnya. Rak buku yang tertata rapi di dinding memberikan akses mudah bagi

anak-anak untuk mengambil buku yang mereka inginkan. Ini adalah konsep yang mendukung **aksesibilitas** dalam pembelajaran, di mana anak-anak dapat memilih buku yang mereka sukai tanpa harus bergantung pada guru atau orang dewasa lainnya. Mereka bebas belajar dengan cara yang mandiri, yang juga akan membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka.

Secara keseluruhan, kelas tersebut mencerminkan keberhasilan dari tujuan pengadaan pojok baca, yaitu menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik. Suasana yang menyenangkan tidak hanya berasal dari dekorasi, tetapi juga dari cara ruang tersebut diatur untuk mendorong interaksi positif antara anak-anak dan buku. Ini adalah salah satu langkah yang penting dalam membangun budaya literasi di kalangan peserta didik sejak dini.

Penggunaan pojok baca ini diharapkan dapat terus berkelanjutan, sehingga anak-anak lebih sering terpapar pada kegiatan membaca yang menyenangkan. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap buku dan belajar di masa-masa awal pendidikan mereka.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengadaan Pojok Baca di UPT SPF SD Inpres Mallengkeri II merupakan upaya strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, sekaligus mendukung peningkatan literasi siswa. Dengan dekorasi yang menarik dan penataan ruangan yang nyaman, pojok baca berhasil menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca. bahwa pojok baca telah dimanfaatkan oleh siswa sebagai tempat membaca yang nyaman dan interaktif, serta mencerminkan keberhasilan program pengabdian ini.

Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa PPG Prajabatan, guru, dan orang tua, pengadaan pojok baca ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga membangun budaya membaca di kalangan peserta didik. Evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman siswa setelah program ini dijalankan. Selain itu, fasilitas pojok baca yang inklusif dan fungsional juga mendukung aksesibilitas dan kemandirian siswa dalam mengakses sumber bacaan.

Kesuksesan program ini dapat menjadi model untuk sekolah lain dalam menciptakan ruang baca yang mendorong minat baca dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan pendidikan siswa. Integrasi pojok baca ke dalam lingkungan belajar yang

lebih luas juga diharapkan dapat terus berkelanjutan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap buku dan literasi di kalangan generasi muda.

### **Saran**

Program "Pengadaan Pojok Baca" berhasil dilaksanakan secara maksimal dan sesuai dengan rencana. Selama program ini, semua peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan memperoleh keterampilan dalam menciptakan ruang baca yang nyaman dan menarik. Kesadaran peserta akan pentingnya literasi dan akses terhadap buku meningkat, semoga mendorong perkembangan budaya membaca dan pemberdayaan sosial yang berkelanjutan bagi komunitas setempat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang mendukung program "Pengadaan Pojok Baca" di SD Malengkeri II, khususnya PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar dan SD Malengkeri II atas dukungan moril dan materiil, serta kepada fasilitator yang berperan aktif dalam menciptakan ruang baca yang aman dan menyenangkan. Dukungan ini sangat penting bagi kesuksesan program ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, Hayati, S., Rahmad, Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar The Role Of The Reading Corner In Fostering Elementary School Students ' Interest In Reading. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2).
- Nayren, J., & Hidayat, H. (2021). PENGARUH NILAI-NILAI ESTETIKA PADA PENATAAN POJOK BACA TERHADAP MINAT BACA ANAK USIA DINI. *AlAbyadh*, 4(2). <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Setiawati, S., & Mahmud, M. E. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca Dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2). <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2311>.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Menengah, S. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).